

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada penelitian kuantitatif. Penelitian analitik menjadi pokok bahasan penelitian. Tujuan penelitian analitik adalah untuk menguji hubungan antara dua variabel atau lebih. Desain penelitian cross-sectional ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penerapan higiene dan sanitasi pangan di Kabupaten Sungai Kanan dengan pengetahuan, sikap, pelatihan penjamah pangan, supervisi tenaga kesehatan, dan ketersediaan sarana dan prasarana. Untuk mengetahui hubungan antara paparan atau faktor risiko (independen) dengan akibat atau dampak (dependen), dalam desain cross-sectional digunakan pendekatan point-time untuk mengumpulkan data secara simultan antara faktor risiko dengan dampaknya..(Syapitri, Henny Amila Aritonang, 2021).

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.2.1 Lokasi**

Studi ini dilaksanakan di Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, di provinsi Sumatera Utara.

#### **3.2.2 Waktu**

Penelitian ini dilakukan dari Maret hingga Juni 2024. Waktu penelitian akan digunakan untuk mengumpulkan tanggapan dan menganalisis data, demikian diputuskan.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiono (2002), istilah “populasi” mengacu pada wilayah generalisasi hal-hal atau orang-orang yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan diambil kesimpulannya. Semua pedagang makanan kaki lima di Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan menjadi subjek penelitian.

#### 3.3.2 Sampel

Jumlah dan karakteristik suatu populasi termasuk sampel (Sugiono, 2022). Sebagian dari populasi yang dapat dijangkau oleh peneliti jika memenuhi persyaratan disebut sampel penelitian. Berikut ini adalah cara menentukan besarnya sampel yang perlu diambil dengan menggunakan Rumus Lameshow::

$$n = \frac{Z^2 p(1 - p)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,50 (1 - 0,50)}{0,10^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,50 (1 - 0,50)}{0,01}$$

$$n = \frac{1,9208 (1 - 0,50)}{0,01}$$

$$n = \frac{1,9208 (0,5)}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Ukuran sampel untuk penelitian ini dibulatkan menjadi 100 responden berdasarkan hasil perhitungan sampel di atas.

Keterangan:

n: Jumlah sampel

Z: tingkat kepercayaan (biasanya 1,96 untuk 95 persen).

p: 50% (0,50) akan digunakan jika persentase kejadian tertentu dalam populasi tidak diketahui.

d: Sepuluh persen populasi menyimpang dari demografi yang diinginkan (0,10).

Dengan kriteria sampel sebagai berikut:

#### 1. Kriteria Inklusi

Notoatmodjo (2018) mendefinisikan Kriteria inklusi adalah serangkaian persyaratan yang harus ditaati oleh setiap populasi sampel. Berikut ini adalah beberapa kriteria inklusi: persyaratan inklusi untuk penelitian ini:

- a. bersedia menerima umpan balik;
- b. Responden berkomunikasi secara efektif.
- c. Penjual makanan ringan di Kabupaten Sungai Kanan bersaing dengan pedagang yang memiliki bangunan permanen.

#### 2. Kriteria Eksklusi

Notoatmodjo (2018) mendefinisikan kriteria eksklusi sebagai kriteria atau karakteristik suatu populasi yang menghalanginya untuk dijadikan sampel.

Berikut ini adalah kriteria eksklusi dalam penelitian ini::

- a. Tidak bersedia menjadi responden
- b. Sudah tidak bekerja sebagai pedagang makanan jajanan
- c. Pedagang makanan jajanan keliling

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel digunakan untuk memilih sampel untuk penelitian. Karena populasinya tidak diketahui, probabilitas tidak digunakan dalam penelitian ini. Sebaliknya, penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel yang disengaja. "Pengambilan sampel yang bertujuan," sebuah metode pengambilan sampel sumber data, mempertimbangkan sejumlah faktor (Sugiono, 2022).

Karena tidak semua sampel memenuhi kriteria fenomena yang diteliti, maka peneliti menggunakan purposive sampling. Seperangkat persyaratan sampel penelitian dijabarkan dalam metode Purposive Sampling. Para penjamah makanan ringan yang merupakan penduduk tetap Kabupaten Sungai Kanan memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel.

### 3.5 Variabel Penelitian

Variasi orang, benda, atau kegiatan yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan dapat diambil kesimpulan disebut variabel penelitian. Purwanto (2019) mengatakan bahwa variabel tersebut dapat bersifat independen maupun dependen.

Penerapan higiene dan sanitasi makanan merupakan variabel dependen penelitian. Pengetahuan, sikap, pelatihan, supervisi penjamah makanan, serta ketersediaan sarana dan prasarana merupakan variabel independen penelitian.

### 3.6 Definisi Operasional

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat & Cara ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Pengetahuan	Segala hal yang diketahui responden tentang cara menerapkan sanitasi dan higiene di dapur	Kuisisioner & Wawancara	Skor pengetahuan dikategorikan menjadi: Kurang baik, jika total skor 0-4  Baik, jika total skor 5-10	Ordinal
2.	Sikap	Tanggapan tertutup yang disertai kecenderungan untuk bertindak berkaitan dengan Penerapan <i>Hygiene Sanitasi Makanan</i>	Kuesioner & Wawancara	Skor sikap dikategorikan menjadi: Kurang setuju, jika total skor 0-4  Setuju, jika total skor 5-10	Ordinal
3.	Sosialisasi/ Pelatihan	Keikutsertaan penjamah makanan dalam sosialisai/ pelatihan mengenai <i>hygiene sanitasi makanan jajanan</i>	Kuesioner & Wawancara	Skor pelatihan penjamah dikategorikan menjadi: 0 = Tidak pernah mengikuti pelatihan mengenai <i>hygiene sanitasi makanan jajanan</i>  1 = Pernah mengikuti pelatihan mengenai <i>hygiene sanitasi makanan jajanan</i>	Ordinal
4.	Pengawasan Tenaga Kesehatan	Tindakan yang dilakukan oleh pihak Dinas Kesehatan setempat terkait untuk membina agar penjamah makanan tetap menerapkan	Wawancara & Kuesioner	Skor pengawasan dikategorikan menjadi: 0 = Tidak ada  1 = Ada	Ordinal

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat & Cara ukur	Hasil Ukur	Skala
5.	Ketersediaan sarana dan prasarana	<p><i>hygiene</i> dan sanitasi makanan</p> <p>Fasilitas air bersih, saluran air limbah, tempat mencuci peralatan, dan tempat sampah merupakan contoh fasilitas fisik, bangunan, dan peralatan yang berguna untuk mengendalikan faktor lingkungan yang dapat membahayakan kesehatan manusia dan menjaga kualitas lingkungan.</p>	Observasi & Lembar Observasi	<p>Skor ketersediaan sarana dan rasarana dikategorikan menjadi:</p> <p>Tidak Memenuhi Syarat, jika total skor 0-5 <math>\leq</math> 65%</p> <p>Ya Memenuhi Syarat, jika total skor 6-10 <math>\geq</math> 65%</p> <p>(Permenkes RI No. 942 Tahun 2003)</p>	Ordinal
6.	Penerapan <i>hygiene</i> sanitasi makanan	<p>Penerapan pelaksanaan <i>hygiene</i> sanitasi makanan secara keseluruhan berdasarkan hasil penilaian semua komponen</p>	Observasi & Lembar Observasi	<p>Skor terhadap penerapan <i>hygiene</i> sanitas makanan dikategorikan menjadi:</p> <p>Tidak Memenuhi Syarat, jika total skor 0-18 <math>\leq</math> 65%</p> <p>Ya Memenuhi Syarat, jika total skor 19-37 <math>\geq</math> 65%</p> <p>(Permenkes RI No. 942 Tahun 2003)</p>	Ordinal

### 3.7 Aspek Pengukuran

#### 1. Pengetahuan

Penelitian ini menggunakan metode skoring terhadap kuesioner yang diberi bobot digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan responden. Pada kuesioner terdapat 10 pertanyaan dan jawaban yang terdiri dari empat pilihan dengan pemberian total skor 10, maka jawaban yang benar nilainya 1 dan jawaban yang salah nilainya 0.

Hasil ukur pengetahuan:

- 1) Kurang baik, jika total skor 0-4
- 2) Baik, jika total skor 5 -10

Adapun panduan penentuan penelitiannya menggunakan rumus statistik, nilai panjang kelas, yaitu:

$$p = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

#### Keterangan:

$p$  = nilai panjang kelas dan rentang kelas

Rentang = Selisih nilai tertinggi dengan nilai terendah yaitu 10 dan 0 maka nilai rentang 10

Banyak Kelas = jawaban dari kuesioner, terdiri dari dua kelas, yaitu baik dan kurang baik

Maka perhitungan nilai  $p$  sebagai berikut:

$$p = \frac{10}{2} = 5$$

Berdasarkan rumus diatas maka hasil ukur dari pengetahuan dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Kurang baik: jika menjawab dengan benar  $\leq 5$  dari total pertanyaan
- 2) Baik: jika menjawab dengan benar  $\geq 5$  dari total pertanyaan

## 2. Sikap

Penelitian ini menggunakan metode skoring terhadap kuesioner yang diberi bobot digunakan untuk mengukur sikap responden. Pada kuesioner terdapat 10 pertanyaan dan jawaban yang terdiri dari dua pilihan dengan pemberian total skor 10, maka jawaban yang benar nilainya 1 dan jawaban yang salah nilainya 0.

Hasil ukur sikap:

- 1) Kurang setuju, jika total skor 0-4
- 2) Setuju, jika total skor 5 -10

Adapun panduan penentuan penelitiannya menggunakan rumus statistik, nilai panjang kelas, yaitu:

$$p = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

### Keterangan:

$p$  = nilai panjang kelas dan rentang kelas

Rentang = Selisih nilai tertinggi dengan nilai terendah yaitu 10 dan 0 maka nilai rentang 10

Banyak Kelas = jawaban dari kuesioner, terdiri dari dua kelas, yaitu baik dan kurang baik

Maka perhitungan nilai p sebagai berikut:

$$p = \frac{10}{2} = 5$$

Berdasarkan rumus diatas maka hasil ukur dari pengetahuan dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Kurang setuju: jika menjawab dengan benar  $\leq 5$  dari total pertanyaan
- 2) Setuju: jika menjawab dengan benar  $\geq 5$  dari total pertanyaan
3. Sosialisasi/pelatihan

Penelitian ini menggunakan metode skoring terhadap kuesioner yang diberi bobot digunakan untuk mengukur pelatihan penjamah makanan. Pada kuesioner terdapat 1 pertanyaan dan jawaban terdiri dari dua pilihan, maka:

- 1) Jawaban Ya pernah nilainya 1
- 2) Jawaban Tidak pernah nilainya 0

#### 4. Pengawasan Tenaga Kesehatan

Penelitian ini menggunakan metode skoring terhadap kuesioner yang diberi bobot digunakan untuk mengukur pengawasan tenaga kesehatan. Pada kuisioner terdapat 1 pertanyaan dan jawaban terdiri dari dua pilihan, maka:

- 1) Jawaban Ya ada nilainya 1
- 2) Jawaban Tidak ada nilai nya 0

#### 5. Ketersediaan sarana dan prasarana

Penelitian ini menggunakan metode skoring terhadap lembar observasi yang di beri bobot untuk digunakan dalam observasi ketersediaan sarana dan prasara. Jumlah pertanyaan terdiri dari 10 pernyataan dengan pilihan jawaban Ya memenuhi

syarat nilainya 1 dan jawaban Tidak memenuhi syarat nilainya 0. Tidak Memenuhi Syarat, jika total skor 0-5  $\leq 65\%$  Ya Memenuhi Syarat, jika total skor 6-10  $\geq 65\%$

#### 6. Penerapan *hygiene* sanitasi

Dalam penelitian ini menggunakan metode skoring terhadap lembar observasi yang di beri bobot untuk digunakan dalam observasi penerapan *hygiene* sanitasi makanan. Jumlah pertanyaan terdiri dari 37 pernyataan dengan pilihan jawaban Ya memenuhi syarat nilainya 1 dan jawaban Tidak nilainya 0. Tidak Memenuhi Syarat, jika total skor 0-18  $\leq 65\%$  Ya Memenuhi Syarat, jika total skor 19-37  $\geq 65\%$

### 3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum pengetahuan dan sikap penjamah makanan diukur, uji validitas dan reliabilitas merupakan instrumen penelitian berbasis kuesioner. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran akan bekerja secara akurat dan dapat diandalkan. Koefisien korelasi instrumen pengukuran dapat digunakan untuk menentukan validitas dan ketergantungannya; semakin tinggi koefisien korelasi, semakin valid dan reliabel instrumen tersebut. (Sugiono, 2020).

#### 3.8.1 Uji Validitas

Instrumen harus terlebih dahulu lulus uji validitas untuk memastikan bahwa baik pengukuran maupun pengumpulan data tidak mengandung kesalahan sebelum pengamatan dapat dilakukan. Validitas merupakan tanda bahwa pengukuran data sudah tepat. Rumus korelasi momen produk Pearson, yang membandingkan hasil hitung  $r$  dan tabel  $r$ , biasanya digunakan untuk mengukur validitas data. Ketika  $df = n-2$  dan tingkat signifikansi ( $\text{sig}$ ) adalah 5%, pengukuran data dianggap valid jika tabel  $r$  lebih kecil dari hitung  $r$ .

**Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan**

Kode Soal	Nilai r tabel	Nilai r hitung	Keterangan
P1	0,361	0,570	Valid
P2	0,361	0,521	Valid
P3	0,361	0,571	Valid
P4	0,361	0,454	Valid
P5	0,361	0,487	Valid
P6	0,361	0,482	Valid
P7	0,361	0,467	Valid
P8	0,361	0,455	Valid
P9	0,361	0,473	Valid
P10	0,361	0,467	Valid

(Sumber Data Sekunder 2023)

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 10 pertanyaan pengetahuan valid karena memiliki nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel.

**Tabel 3. 3 Uji Validitas Kuesioner Sikap**

Kode Soal	Nilai r tabel	Nilai r hitung	Keterangan
S1	0,361	0,654	Valid
S2	0,361	0,530	Valid
S3	0,361	0,484	Valid
S4	0,361	0,466	Valid
S5	0,361	0,583	Valid
S6	0,361	0,402	Valid
S7	0,361	0,395	Valid
S8	0,361	0,448	Valid
S9	0,361	0,522	Valid
S10	0,361	0,645	Valid

(Sumber Data Sekunder 2023)

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 10 pertanyaan sikap valid karena memiliki nilai  $r$  hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel.

**Tabel 3. 4 Kuesioner Pelatihan**

Kode Soal	Nilai $r$ table	Nilai $r$ hitung	Keterangan
Pel 1	0,361	0,1000	Valid

(Sumber Data Sekunder 2023)

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 1 pertanyaan Pelatihan valid karena memiliki nilai  $r$  hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel.

**Tabel 3. 5 Kuesioner Pengawasan**

Kode Soal	Nilai $r$ table	Nilai $r$ hitung	Keterangan
Peng 1	0,361	0,1000	Valid

(Sumber Data Sekunder 2023)

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 1 pertanyaan Pengawasan valid karena memiliki nilai  $r$  hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel.

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Notoatmodjo (2018), pengujian reliabilitas data merupakan suatu indeks yang menguji reliabilitas suatu instrumen ukur berdasarkan satu kali pengukuran untuk mengetahui ketepatan dan keandalannya. Apabila nilai  $r$  Alpha lebih besar dari  $r$  tabel, maka instrumen tersebut dianggap reliabel. Dalam uji reliabilitas, nilai yang lebih besar atau sama dengan 0,60 menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel, sedangkan nilai yang lebih kecil atau sama dengan 0,60 menunjukkan bahwa instrumen tersebut tidak reliabel. Ada beberapa cara untuk menginterpretasikan stabilitas Cronbach's Alpha, antara lain sebagai berikut:

- 1) Kurang reliabel jika nilai cronbach alpha 0,00 - 0,20
- 2) Sedikit reliabel jika nilai cronbach alpha 0,21 - 0,40
- 3) Cukup reliabel jika nilai cronbach alpha 0,41 - 0,60
- 4) Reliabel jika nilai cronbach alpha 0,61 - 0,80

5) Sangat reliabel jika nilai cronbach alpha 0,80 - 1,00

**Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan**

Kode Soal	Koefisien Cronbach Alpha	Keterangan
P1	0,711	Reliabel
P2		
P3		
P4		
P5		
P6		
P7		
P8		
P9		
P10		

(Sumber Data Sekunder 2023)

**Tabel 3. 7 Hasil Uji Realiabilitas Kuesioner Sikap**

Kode Soal	Koefisien Cronbach Alpha	Keterangan
S1	0,657	Reliabel
S2		
S3		
S4		
S5		
S6		
S7		
S8		
S9		
S10		

(Sumber Data Sekunder 2023)

**Tabel 3. 8 Hasil Uji Realiabilitas Kuesioner Pelatihan**

Kode Soal	Koefisie Cronbach Alpha	Keterangan
Pel 1	0,672	Reliabel

(Sumber Data Sekunder 2023)

**Tabel 3. 9 Hasil Uji Realiabilitas Kuesioner Pengawasan**

Kode Soal	Koefisie Cronbach Alpha	Keterangan
P 1	0,1000	Sangat Reliabel

(Sumber Data Sekunder 2023)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Crombach alpha variabel dalam penelitian ini reliabel karena lebih besar dari 60. Dengan demikian, semua jawaban responden terhadap pertanyaan adalah sama.

### **3.9 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.9.1 Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Peneliti lapangan menyebarkan kuesioner, melakukan wawancara, dan mengamati responden untuk mengumpulkan data primer langsung dari mereka.

2. Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan dari situs web dan organisasi yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan untuk memperoleh data tambahan.

#### **3.9.2 Alat atau Instrumen Penelitian**

Sebagai bagian dari penelitian, aktivitas direkam pada telepon seluler, dan hasil wawancara direkam pada alat tulis. Tingkat pengetahuan, sikap, pelatihan, supervisi, dan ketersediaan sarana dan prasarana diukur menggunakan lembar observasi dan kuesioner terkait penerapan higiene dan sanitasi pangan pada pedagang pangan.

### **3.10 Teknik Pengolahan Data**

Hasil lembar observasi dan instrumen angket digunakan untuk mengumpulkan data dari responden dalam rangka penerapan sanitasi dan higiene pada makanan jajanan. Data dapat diolah dengan metode berikut:

1. Langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi kesalahan pada data yang terkumpul adalah penyuntingan data (editing).
2. Pada proses pemeringkatan, setiap jawaban pada lembar observasi dan angket diberikan skor.
3. Coding yaitu proses pemberian kode pada setiap lembar observasi dan jawaban angket.
4. Tahapan dalam tabulasi data yaitu mengkategorikan data sesuai dengan karakteristik responden sesuai dengan tujuan peneliti, memasukkannya ke dalam tabel untuk setiap item yang telah dikategorikan sesuai dengan jumlah item angket, dan terakhir menyajikan data yang terkumpul dalam bentuk tabel dan uraian kalimat.
5. Apabila terdapat kemungkinan terjadi kesalahan dalam pemasukan data, seperti kesalahan dalam memasukkan kode atau yang lainnya, yang kemudian dapat segera diperbaiki, maka dilakukan pembersihan data yaitu proses validasi ulang.

### **3.11 Analisis Data**

#### **3.11.1 Analisis Univariat**

Menurut Putra (2019), Pendekatan analisis data yang dikenal sebagai analisis univariat mengabaikan semua variabel lain dan hanya berfokus pada satu variabel. Analisis univariat ini terutama berfokus pada karakteristik distribusi frekuensi dan proporsi setiap variabel yang diteliti.

#### **3.11.2 Analisis Bivariat**

Uji statistik chi kuadrat (2) digunakan dalam analisis bivariat untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen guna melihat apakah ada hubungan yang signifikan antara setiap variabel independen dan variabel

dependen. Dengan menggunakan perangkat lunak komputer, uji chi kuadrat dilakukan dengan tingkat signifikansi  $p$  lebih besar dari 0,05 (tingkat keyakinan 95 persen). Dasar untuk pengambilan keputusan yang percaya diri pada tingkat keyakinan 95 persen:

- 1) Jika nilai  $p > 0,05$  maka hipotesis penelitian diterima
- 2) Jika nilai  $p \leq 0,05$  maka hipotesis penelitian ditolak



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN